

NASKAH PUBLIKASI

HUBUNGAN BEBAN KERJA DENGAN STRES
KERJA PERAWAT DI UNIT RAWAT JALAN
RSUD PANEMBAHAN SENOPATI
BANTUL

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Keperawatan



Oleh

Isti Nuryani

KPP1900242

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA
YOGYAKARTA

2019



NASKAH PUBLIKASI

Hubungan Beban Kerja Dengan Stres Kerja perawat Di Unit Rawat Jalan RSUD Panembahan Senopati Bantul

Disusun Oleh:

Isti Nuryani
KP.P1900242

Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal

Susunan Dewan Penguji

Penguji I

Patria Asda, S.Kep., Ns., M.P.H.

Penguji II

Nur Hidayat, S.Kep., Ns., M.kes

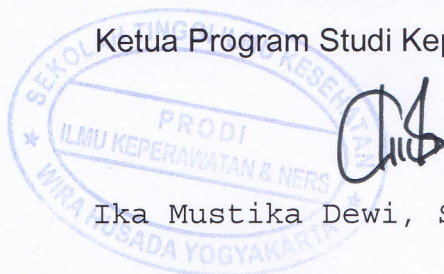
Penguji III

Triana Uminingsih, S.Kep., Ns., M.M.R.

Naskah Publikasi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Keperawatan

Yogyakarta, ...2.2.0.2.2021

Ketua Program Studi Keperawatan (S1) dan Ners



Ika Mustika Dewi, S.Kep., Ns., M.Kep





HUBUNGAN BEBAN KERJA DENGAN STRES KERJA PERAWAT DI UNIT RAWAT JALAN RSUD PANEMBAHAN SENOPATI BANTUL

PERNYATAAN

Nama : Isti Nuryani

Judul : Hubungan Beban Kerja Dengan Stres Kerja Perawat Di Unit Rawat Jalan RSUD Panembahan Senopati Bantul

Dengan ini saya setuju naskah ringkasan penelitian yang telah disusun dipublikasikan dengan/tanpa mencantumkan nama pembimbing sebagai *co-author*.

Demikian harap maklum.

Yogyakarta,

Pembimbing Utama,

Patria Asda, S.Kep., Ns., M.P.H

Pembimbing Pendamping,

Nur Hidayat, S.Kep.,Ns., M.kes



HUBUNGAN BEBAN KERJA DENGAN STRES KERJA PERAWAT DI UNIT RAWAT JALAN RSUD PANEMBAHAN SENOPATI BANTUL

Isti Nuryani¹, Patria Asda², Nur Hidayat³

¹student of nursing science study program (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

²lecture of nursing science study program (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

istynuryani76@gmail.com

Abstract

Background: in providing health services, the role of nurses is very important. The quality of performance of nurses is increasingly required to improve the quality of health services. Workload is a number of activities or work in an organization that must be completed within a certain period of time. Job stress is a condition of tension that causes an imbalance in the physical and psychological conditions of employees originating from individuals and organizations that affect physical, psychological and behavior. **The research obyektif :** to know the discription of work stress and the relationship between workload and work stress of nurses. **Research method :** This research is quantitative descriptive correlative study with a cross sectional design. Samples were taken by total sampling, that is, all the nurses are running, totaling 30 people. The data obtained through univariate and bivariate analysis then tested using the Spearman Rank test. **Research results:** the results of the study there is a relationship between workload and work stress of nurses. The correlation value obtained is 0.433, which means it has a moderate level of relationship. Meanwhile, the Sig value is 0.017 or less than 0.05. **Conclusion:** the workload of nurses is included in the criteria of light workload while work stress is included in the category of light stress, there is a relationship between workload and work stress of nurses in the Outpatient Unit of Panembahan Senopati Hospital, Bantul.

Keywords : workload; work stress; nurse

ABSTRAK

Latar belakang: dalam memberikan pelayanan kesehatan peran perawat sangat penting. Kualitas kinerja perawat semakin dituntut untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan. Beban kerja merupakan sejumlah kegiatan atau pekerjaan dalam suatu organisasi yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu. Stress kerja adalah kondisi ketegangan yang menyebabkan ketidak seimbangan kondisi fisik dan psikis pada karyawan yang bersumber dari individu maupun organisasi yang berpengaruh pada fisik, psikologis serta perilaku. **Tujuan penelitian:** mengetahui gambaran beban kerja, gambaran stress kerja dan hubungan beban kerja dengan stress kerja perawat. **Metode penelitian:** penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif korelatif dengan rancangan *cross sectional*. Sampel diambil dengan total sampling semua perawat pelaksana berjumlah 30 orang. Data yang diperoleh dilakukan analisa univariat dan bivariat lalu diuji dengan menggunakan uji *Spearman Rank*. **Hasil penelitian:** ada hubungan antara beban kerja dengan stress kerja perawat. Didapatkan nilai korelasinya sebesar 0,433 yang berarti memiliki tingkat hubungan sedang. Sedangkan nilai Sig diperoleh nilai 0,017 atau lebih kecil dari 0,05. **Kesimpulan:** beban kerja perawat termasuk kriteria beban kerja ringan sedangkan stress kerja termasuk dalam kategori stress ringan, ada hubungan antara beban kerja dengan stress kerja perawat di Unit Rawat Jalan RSUD Panembahan Senopati Bantul.

Kata kunci : beban kerja, stress kerja, perawat

PENDAHULUAN

Peningkatan ilmu dan teknologi dibidang pelayanan kesehatan sedemikian pesatnya, hal ini diikuti dengan semakin kompleksnya kebutuhan dan tuntutan dari masyarakat yang semakin tinggi pada system pelayanan kesehatan. Pada era globalisasi ini seorang perawat dituntut untuk melakukan perbaikan dan meningkatkan kualitas pada bidang pelayanan kesehatan. Standar asuhan keperawatan sebagai pedoman bagi perawat dalam memenuhi kebutuhan pasien dengan harapan kualitas pelayanan yang memuaskan pasien. Dengan demikian kualitas kinerja perawat semakin dituntut untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan. Pelaksanaan kerja perawat sebagai profesi yang mengemban tanggung jawab yang besar, menuntut kepada anggotanya untuk memiliki sikap, pengetahuan dan ketrampilan diterapkan pada asuhan keperawatan sesuai dengan kode etik profesi. Beban kerja merupakan salah satu unsur yang harus diperhatikan untuk mendapatkan keserasian dan produktifitas kerja yang tinggi. Beban kerja seorang perawat juga harus sesuai dengan kemampuan individu perawat.

Penelitian global menyatakan bahwa total kasus stres, depresi dan kecemasan akibat kerja di Inggris pada tahun 2016-2017 mencapai 526,000 kasus. Pada penelitian yang sama disampaikan bahwa stres menunjukkan prevalensi yang tinggi pada industri layanan jasa, seperti layanan kesehatan dan layanan sosial. Stres, depresi dan kecemasan akibat kerja pada industri layanan kesehatan menyatakan perawat dan bidan sebagai profesi dengan kasus tertinggi, bahkan mencapai 3,090 kasus per 100,000 pekerja¹. Secara umum, banyak faktor yang menyebabkan stres kerja, dan beban kerja merupakan penyebab utama (44%) selain dari dukungan sosial (14%), kekerasan, ancaman dan *bullying* (13%), dan adanya perubahan-perubahan di tempat kerja (8%) serta kemungkinan faktor lain (20%)¹. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan tentang stres kerja serta faktor-faktor penyebab stres kerja pada perawat di rumah sakit Addis Ababa Ethiopia yang menunjukkan bahwa penyebab utama stres kerja adalah beban kerja (44,4%)¹.

Beban kerja merupakan segala sesuatu yang mencakup berbagai variable yang mencerminkan jumlah atau kesulitan suatu pekerjaan seseorang. Profesi seorang perawat mempunyai resiko yang sangat tinggi terpapar oleh stress, karena perawat memiliki tugas dan tanggung jawab yang tinggi terhadap keselamatan nyawa manusia. Stres kerja adalah suatu kondisi yang yang memicu ketegangan dan menimbulkan ketidakseimbangan fisik dan psikis yang dapat berpengaruh terhadap emosi, proses berpikir, dan kondisi seorang karyawan. Orang-orang yang mengalami stress akan menjadi nervous dan merasakan kekhawatiran yang berlebihan sehingga mereka sering menjadi marah-marah, agresif, tidak dapat rileks, atau memperlihatkan sikap yang tidak kooperatif².

RSUD Panembahan Senopati merupakan rumah sakit pemerintah di Kabupaten Bantul dengan predikat RS Type B pendidikan. Sebagai rumah sakit type B yang juga sebagai rumah sakit pendidikan, karakteristik pasien cukup

beragam juga banyaknya mahasiswa yang menggunakan RSUD Panembahan Senopati sebagai lahan prakek. Berdasarkan data jumlah kunjungan di unit rawat jalan/poliklinik RSUD Panembahan Senopati Bantul pada tahun 2018 terdapat 207.782 kunjungan, sedangkan pada tahun 2019 didapatkan data sebanyak 177.575 kunjungan.

Dari hasil wawancara kepada 4 orang perawat pada bulan Maret yang bertugas dipoliklinik mengatakan sering pusing jika pasien banyak dan merasa tidak bersemangat waktu berangkat kerja. Merasa terbebani dengan banyaknya format yang harus diisi dan ditulis, belum lagi dengan tugas tambahan yang lain. Ada juga beberapa yang mengeluh sering mual dan merasa deg-degan serta berkeringat dingin jika ada pasien atau keluarga yang complain. Ada juga yang merasa bingung jika ada pasien yang mendadak memburuk kondisinya saat berada di poliklinik. Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui hubungan beban kerja dengan stres kerja perawat di unit rawat jalan RSUD Panembahan Senopati Bantul.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Desain atau rancangan pada penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross sectional*.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perawat pelaksana yang bekerja di unit rawat jalan atau poliklinik di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta berjumlah 30 orang dengan menggunakan tehnik total sampling. Penelitian ini sudah mendapatkan surat kelayakan etik dari KEPK STIKES Wira Husada Yogyakarta dengan nomor 238/KEPK/STIKES-WHY/X/2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden

Tabel 02.
Distribusi karakteristik perawat

Variable	Frekwensi (F)	Prosentase
Umur		
< 40 tahun	17	56,67%
40 – 50 tahun	11	36,67%
>50 tahun	2	6,66%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	4	13,33%
Perempuan	26	86,67%
Pendidikan		
DIII	29	96,67%
S1	-	-
NERS	1	3,33%
S2	-	-
Lama bekerja		
< 5tahun	1	3,33%
5 – 10 tahun	11	36,67%
>10 tahun	18	60%

Di unit rawat jalan/poliklinik RSUD Panembahan Senopati Bantul terdapat perawat pelaksana dengan usia < 40 tahun sebanyak 17 responden (56,67%), jenis kelamin terbanyak perempuan yaitu 26 responden (86,67%), jenis pendidikan terbanyak D III yaitu 29 responden (96,67%), dan lama bekerja terbanyak yaitu >10 tahun sebanyak 18 responden (60%).

Karakteristik perawat di unit rawat jalan berdasarkan kelompok umur distribusi tertinggi pada usia <40 tahun atau dewasa awal. Perkembangan fisik perawat paling berkembang pada usia dewasa awal. Pada usia ini seseorang mengalami perkembangan performa fisik serta perkembangan fungsi organ yang optimal, usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja seseorang. Faktor usia memang sulit dianalisa tersendiri karena masih banyak faktor dalam karakteristik individu lainnya yang ikut mempengaruhi timbulnya stress kerja. Usia tidak menjadi faktor penyebab stress karena stress itu dapat terjadi pada perawat usia berapapun tergantung dari manajemen stress tiap individu³. Penelitian di Manado menyatakan , bahwa tidak ada hubungan antara faktor usia dengan kejadian stress akibat kerja perawat di ruang ICU dan UGD RSUD Datoe Binangkang Kabupaten Bolaang Mongandow³.

Karakteristik perawat berdasarkan jenis kelamin, didapatkan data bahwa sebagian besar perawat di unit rawat jalan ini berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 26 responden (87,67%). Perawat perempuan lebih fleksibel dalam melakukan tindakan keperawatan. Tetapi dari segi fisik perempuan mempunyai perbedaan kekuatan dengan laki-laki, perempuan memiliki kecenderungan cepat lelah sehingga mudah mengalami stress. Berdasarkan data dari badan pusat statistik (2014-2016) dari segi jumlah presentasi penduduk pada usia produktif tidak jauh beda antara laki-laki dan perempuan. Pada penelitian didapatkan tidak ada pengaruh jenis kelamin dalam melaksanakan tugas keperawatan di rumah sakit dan tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan stress kerja perawat di ruang ICU dan UGD RSUD Datoe Binangkang Kabupaten Bolaang Mongandow³.

Selanjutnya karakteristik perawat berdasarkan tingkat pendidikan, dari hasil yang didapat bahwa sebagian besar perawat di unit rawat jalan ini berpendidikan DIII Keperawatan yaitu sebanyak 29 responden (96,67%). Semakin tinggi pendidikan seorang perawat maka akan bertambah pula wawasan pengetahuan serta ketrampilannya. Tingkat pendidikan juga berpengaruh terhadap layanan keperawatan yang profesional. Seorang perawat yang pendidikannya lebih tinggi memungkinkan untuk berfikir lebih kritis sehingga mampu untuk menerima pekerjaan atau tanggung jawab yang lebih besar. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka keinginan untuk melakukan pekerjaan dengan tingkat tantangan yang tinggi semakin kuat. Harapan dan ide kreatif akan dituangkan dalam usaha penyelesaian tugas yang sempurna⁴. Ide yang kreatif merupakan simbol aktualisasi diri yang membedakan dirinya dengan orang lain dalam penyelesaian tugas serta kualitas yang dihasilkan³.

Karakteristik selanjutnya adalah tentang lamanya bekerja, sebagian besar responden mempunyai lama kerja >10 tahun yaitu sebanyak 18 responden (60%). Mayoritas perawat yang bekerja di unit rawat jalan berpengalaman bekerja lebih dari 10 tahun. Pengalaman mempunyai hubungan erat dengan bertambahnya potensi produktifitas dan perilaku kerja seseorang ke pola yang lebih baik⁵. Pengalaman kerja merupakan salah satu komponen yang diperlukan untuk membentuk kedisiplinan seorang perawat dalam memberikan asuhan keperawatan yang lebih professional. Masa kerja yang lebih lama erat kaitannya dengan pengalaman dan pemahaman mengenai job description yang lebih baik. Pengalaman dan pemahaman ini akan membantu dalam mengatasi masalah (stressor) yang ada dalam upaya pencegahan stress. Dan untuk membentuk kedisiplinan seorang dalam bekerja maka seorang karyawan memerlukan pengalaman kerja yang cukup⁶. Pengalaman mempunyai hubungan erat dengan bertambahnya potensi produktifitas dan perilaku kerja seseorang ke pola yang lebih baik⁵. Masa kerja baru maupun lama dapat menjadi pemicu terjadinya stress kerja dan diperberat dengan adanya beban kerja yang berat. Namun, masa kerja yang mempengaruhi pekerja karena menimbulkan rutinitas dalam bekerja, sehingga pada akhirnya menimbulkan stress. Rutinitas kerja yang terbatas membuat pekerja menjadi jenuh, Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Manado, bahwa tidak ada hubungan antara lamanya masa kerja dengan stress kerja perawat di ruang ICU dan UGD RSUD Datoe Binanggang Kabupaten Bolaang Mongandow³.

2. Analisa beban kerja

Table 03.
Distribusi klasifikasi beban kerja perawat

Beban kerja	frekwensi	Prosentse
Ringan	17	56,67
Sedang	13	43,33
Berat	0	0
Total	30	100

Sumber primer 2020

Berdasarkan table dari penelitian tersebut didapatkan hasil beban kerja yang dominan adalah beban kerja ringan dengan jumlah responden sebanyak 17 responden (56,67%). Menurut peneliti dari hasil analisa data diketahui bahwa beban kerja perawat di unit rawat jalan ini termasuk ringan dan sedang. Responden merasakan lelah secara fisik, merasa bingung dan gelisah, jantung berdebar-debar ketika mengetahui kondisi pasien menurun, dan pada jam istirahat juga masih mengerjakan pekerjaannya. Untuk responden yang merasa beban kerja sedang

mengalami tekanan darah yang tidak normal jika mengalami kelelahan, memiliki pekerjaan dengan tingkat resiko tinggi, memiliki waktu luang yang sedikit, dan selalu menyelesaikan pekerjaan yang sama setiap harinya. Menurut peneliti hal ini terjadi karena di unit rawat jalan ada beberapa poliklinik yang hanya ampu oleh 1 orang perawat yang merangkap petugas administrasi juga. Rutinitas pekerjaan yang dilakukan setiap harinya juga hampir sama, yang hal ini bisa menimbulkan kejenuhan dan kebosanan. Perawat juga tidak mampu mengawasi atau mengobservasi keadaan umum semua pasien yang berkunjung karena ruang tunggu dengan ruang periksa juga terpisah, jadi hal ini kadang membuat perawat merasa kesulitan serta merasa cemas jika pemeriksaan pasien hari itu belum selesai. Lonjakan pasien bisa juga terjadi pada waktu-waktu tertentu misalnya pada hari sesudah libur panjang ataupun adanya cek up kesehatan secara bersamaan.

Beban kerja terbagi menjadi dua macam yaitu beban kerja kualitatif dan beban kerja kuantitatif. Beban kerja kualitatif adalah tingkat kesulitan atau kerumitan, sedangkan beban kerja kuantitatif adalah banyaknya pekerjaan dan dilakukan oleh perawat⁴. Ada beberapa factor yang mempengaruhi beban kerja baik factor internal maupun external. Factor internal meliputi umur, jenis kelamin, status gizi, tinggi badan, berat badan, motivasi, kepuasan kerja, kepercayaan dan keinginan. Sedangkan factor external meliputi kegiatan organisasi kerja, keadaan lingkungan tempat kerja serta tugas-tugas yang harus dikerjakan⁷.

Penelitian yang dilakukan mengatakan bahwa sebagian besar responden perawat memiliki beban kerja ringan dan sedang⁷. Juga sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa beban kerja perawat tergolong beban kerja ringan dan sedang⁸.

3. Analisa stress kerja

Table 04.
Distribusi klasifikasi stress kerja perawat

Stres kerja	Frekwensi	Prosentase
Ringan	19	63,33
Sedang	11	36,67
Berat	0	0
Total	30	100

Sumber primer 2020

Berdasarkan tabel dari penelitian tersebut didapatkan hasil stres kerja yang dominan adalah stress kerja ringan dengan jumlah responden sebanyak 19 responden (63,33%). Dari analisa peneliti hal ini dikarenakan perawat poliklinik melakukan asuhan keperawatan pada pasien yang rawat jalan, yang dari segi gawat daruratnya lebih rendah

dari pasien unit gawat darurat. Pasien bisa mandiri serta sebagian ada yang mengantar atau didampingi keluarganya. Jika ada poliklinik yang sibuk atau kewalahan dalam melayani pasien maka dari poliklinik yang lain ikut membantu dan saling bekerjasama dalam melayani pasien. Kerjasama dan saling membantu diantara petugas dipoliklinik ini bisa membantu mengurangi beban serta stress kerja dari perawat dipoliklinik. Terkadang complain serta protes pasien maupun keluarga juga menjadi tekanan atau stress secara emosi dirasakan oleh perawat poliklinik. Tata lingkungan juga dirasakan menjadi stress tersendiri karena ruangan yang terdiri dari dua lantai yang dihubungkan hanya dengan tangga sehingga harus naik turun lewat tangga berkali-kali juga menambah kelelahan serta stress tersendiri bagi petugas yang berada dilantai dua. Menurut peneliti apabila perawat mengalami stress kerja dan tidak diatasi dengan baik dapat berdampak kepada pasien. Seperti hilangnya rasa peduli kepada pasien, terjadi kesalahan dalam perawatan, bahkan bisa membahayakan pasien. Perawat harus dapat dan mampu memanajemen stress kerjanya, karena stress kerja tidak seharusnya dimiliki oleh perawat, karena dapat mengakibatkan perawat mengalami masalah dalam pekerjaannya

Stress merupakan respon psikologis individu terhadap tuntutan di tempat kerja yang menuntut seseorang untuk beradaptasi dalam mengatasinya. Stress kerja merupakan suatu interaksi antara kondisi kerja dengan sifat-sifat pekerja yang mengubah fungsi fisik maupun psikis yang normal . Stress kerja muncul sebagai bentuk ketidak harmonisan individu dengan lingkungan pekerjaannya⁹ .

Penelitian yang dilakukan mengatakan bahwa sebagian besar responden perawat memiliki stress kerja ringan dan sedang⁸. Juga sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa stres kerja perawat tergolong stres kerja ringan dan sedang¹⁰.

4. Hubungan antara beban kerja dengan stress kerja

Table 05.
Hasil crosstabs
Kategori stress kerja

		Kategori stress kerja		Total
		Ringan	Sedang	
Kategori beban kerja	Ringan	14	3	17
	Prosentase	46,7%	10,0%	56,7%
	Sedang	5	8	13
	Prosentase	16,7%	26,7%	43,3%
Total	Responden	19	11	30
	Prosentase	63,3%	36,7%	100%

Sumber primer 2020

Table 06.
Hasil uji Korelasi Nonparametric Correlations

			Beban kerja	Stress kerja
Spearman's rho	Beban kerja	Correlaton Coefficiencie	1.000	.433 ^x
		Sig. (2-tailed)	-	.017
		N	30	30
	Stress kerja	Correlaton Coefficiencie	.433 ^x	1.000
		Sig. (2-tailed)	.017	-
		N	30	30

Sumber primer 2020

Hasil dengan data nilai total dari masing-masing variabel diperoleh nilai korelasi sebesar 0,433 dengan nilai sig. sebesar 0,017. Karena nilai sig. yang diperoleh kurang dari 0,05 ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara beban kerja dengan stress kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan beban kerja ringan mengalami stress kerja ringan sebanyak 14 responden dan yang mengalami stress kerja sedang sebanyak 3 responden. Sedangkan responden yang mengalami beban kerja sedang dan mengalami stress kerja ringan sebanyak 4 responden dan mengalami stress kerja sedang sebanyak 8 responden. Dari hasil uji statistic diperoleh nilai korelasi sebesar 0,433 dengan nilai sig sebesar 0,017. Karena nilai sig yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara beban kerja dengan stress kerja. Nilai korelasi 0,433 termasuk kategori sedang, sehingga hubungan antara beban kerja dengan stress kerja dalam keeratannya dinilai sedang¹¹.

Peneliti menganalisa bahwa responden dengan beban kerja ringan masing-masing mengalami stress kerja ringan. Hal ini bisa terjadi karena kurangnya observasi ataupun kontak langsung antara perawat dengan pasien sehingga dapat memicu timbulnya rasa jenuh dalam bekerja. Responden dengan beban kerja sedang yang mengalami stress kerja ringan dan juga sedang, hal ini bisa disebabkan karena penggunaan waktu kerja yang dilakukan perawat yang satu dengan yang lainnya tidak sama, tergantung dari pengalaman dan pendidikan. Selain itu pekerjaan yang sedikit juga bisa mempengaruhi seorang perawat memiliki beban kerja yang ringan dan sedang sehingga memungkinkan timbulnya kebosanan, jenuh bahkan kehilangan konsentrasi pada seorang perawat yang akan memicu timbulnya stress.

Beban kerja tidak selalu menjadi stress perawat, beban kerja akan menimbulkan stress jika banyaknya beban kerja tidak seimbang dengan kemampuan, pengalaman maupun keahlian. Setiap perawat mempunyai kemampuan menyelesaikan tugas yang dibebankan¹².

Identifikasi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi stress diantaranya adalah beban kerja. Stress kerja bisa terjadi karena perawat bertanggung jawab terhadap kehidupan pasien dan tanggung jawab tersebut menuntut perawat untuk melaksanakan kerja dengan efektif¹³.

Hasil penelitian menyatakan stress kerja berkaitan dengan beban kerja karena dengan meningkatnya beban kerja memungkinkan meningkatnya emosi perawat dan beban kerja merupakan factor yang menyebabkan stress. Selain itu pekerjaan yang sedikit juga bisa mempengaruhi seorang perawat memiliki beban kerja yang ringan dan sedang sehingga memungkinkan timbulnya kebosanan, jenuh bahkan kehilangan konsentrasi pada seorang perawat yang akan memicu timbulnya stress¹³.

KESIMPULAN

1. Karakteristik perawat di unit rawat jalan RSUD Panembahan Senopati di dominasi oleh jenis kelamin perempuan dengan usia kurang dari 40 tahun. Berpendidikan DIII Keperawatan dengan lama bekerja atau masa kerja > 10 tahun.
2. Berdasarkan dari hasil penelitian, beban kerja perawat di unit rawat jalan RSUD Panembahan Senopati Bantul menunjukkan beban kerja ringan
3. Berdasarkan hasil penelitian, stress kerja di unit rawat jalan RSUD Panembahan Senopati Bantul menunjukkan stress kerja ringan
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil uji statistic dengan uji *Spearman rank* diperoleh nilai korelasi sebesar 0,433 dengan nilai sig sebesar 0,017. Karena nilai sig yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara beban kerja dengan stress kerja perawat. Sedangkan nilai korelasi 0,433 ini tergolong dalam kategori sedang dalam hal keeratan hubungan antara beban kerja dengan stress kerja.

SARAN

1. Bagi perawat
Perawat harus pandai dan bisa mengatur waktu dengan baik antara tugas keperawatan serta tugas administratif lainnya, sehingga tidak mengalami kelelahan. Perlunya peningkatan tingkat pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu juga perlu diciptakan kerjasama antar team kerja untuk menciptakan kondisi yang baik dan menyenangkan. Suasana lingkungan kerja yang bersih, rapi, aman dan nyaman perlu diciptakan untuk menambah situasi dan kondisi yang kondusif dalam bekerja.
2. Bagi RSUD Panembahan Senopati
Perencanaan hal apa saja yang dibutuhkan perawat serta pengaturan ketenagaan yang baik. Pengaturan jam kerja serta jadwal kerja yang

baik dan seimbang. Rotasi atau pergeseran ketenagaan secara berkala mungkin bisa mengurangi kejenuhan dari petugas. Perencanaan refreasing atau berwisata bersama secara bergilir juga pengaturan dan perencanaan tata ruang serta lingkungan yang nyaman dan aman serta kondusif sehingga kemungkinan terjadinya stress bisa diminimalisir.

3. Bagi STIKES Wira Husada

Penelitian ini hanya salah satu penelitian dari hubungan beban kerja dengan stress kerja, diharapkan ada peneliti lain dari mahasiswa di STIKES Wira Husada Yogyakarta yang bisa mengembangkan penelitian ini dengan tempat yang berbeda dan lebih aplikatif lagi.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan mengembangkan metode yang lebih aplikatif seperti dengan metode asuhan keperawatan, tingkat ketergantungan, dan masa kerja perawat terkait dengan beban kerja yang dialami perawat. Atau melakukan penelitian dengan vareabel yang sama di unit lain, misalnya unit intensive care, unit gawat darurat atau unit rawat inap.

DAFTAR PUSTAKA

1. Health And Safety Executive. 2017. *Work-Related Stress, Depression or Anxiety Statistic in Great Britain*. <http://www.hse.gov.uk/statistics/causdis/stress/.2> Desember 2017 (14.00)
2. Bowling, N.A. dan Kirkendall, C. 2012. Workload: A Review of Causes, Consequences, and Potential Intervention. *Contemporary Occupational Health Psychology : Global Perspectives on Research and Practice*. 2 (13): 222-224
3. Ryo S. Gobel, dkk (2014). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Stres Kerja pada Perawat di Ruang ICU dan UGD RSUD Datoe Binangkang Kabupaten Mongandow*. Manado: Jurnal FKM Universitas Airlangga
4. Elvinawati, E. 2019. *Hubungan beban kerja dengan stres kerja pada perawat pelaksana di Ruang Rawat Inap RSUD dr Moewardi*. Surakarta
5. Zainullah Amin dkk, 2012. *Pengaruh Kemampuan Dan Pengalaman Kerja, terhadap Kinerja Pekerja Pelaksana Bekisting Pada Pekerjaan, Beton*, Vol 6 no 2
6. Budiastuti, 2010. *Faktor-faktor dalam meningkatkan kepuasan pasien dirumah sakit*, [http// www//klinis.Wordpress//](http://www//klinis.Wordpress//) kepuasan pasien terhadap pelayanan keperawatan diunduh pada tanggal

29 Desember 2019.

7. Hendianti, G.N. Somantri, I., & Yudianto, K. (2011). *Gambaran Beban Kerja Perawat Pelaksana Unit Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung*. Jurnal Kesehatan. 2(3)
8. Seftriandinata, T. (2013), *Hubungan Beban Kerja Dengan Kinerja Perawat Di RSUD Saras Husada Purworejo*, Skripsi. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
9. Lukluk,A. Zuyina, Siti Badriyah.2011.*Psikologi Kesehatan*. Jakarta:Nuha Medika Mangkunegara,A.P. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
10. Kristyaningsih.Y.2018. *Hubungan antara beban kerja dengan stress kerja perawat berbasis teori Burnout Syndrome di Ruang Dahlia RSUD Jombang*. Jombang
11. Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung, Alfabeta CV
12. Nursalam. 2016. *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis.Edisi 4*. Jakarta : Salemba Medika
13. Sarwendah, E. (2013). *Hubungan Beban Kerja dengan Tingkat Stress Kerja Pada Pekerja Sosial Sebagai Caregiver di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia DKI Jakarta 2013*.Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.